

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Koperasi dalam pengertiannya bisa diartikan sebagai lembaga bisnis berasal dari lebih dari dua orang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Selain itu, koperasi berfungsi sebagai entitas hukum yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan apa yang menjadi prinsip-prinsip dan pedoman koperasi dan juga merupakan pergerakan ekonomi di masyarakat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan yang memiliki tujuan yang jelas serta mengedepankan kepentingan bersama untuk mencapai sasaran yang diinginkan serta pencapaiannya. Tiara dan Suwena (2024) melaporkan bahwa menurut Indriani (2018) Koperasi adalah suatu organisasi yang menjalankan berbagai kegiatan bisnis dan memberikan layanan yang sangat bermanfaat serta diperlukan oleh anggotanya dan masyarakat luas. Dari data Badan Pusat Statistik di tahun 2022 secara umum, keseluruhan koperasi yang ada di Indonesia menunjukkan *trend* pertumbuhan positif dalam 5 tahun terakhir, meskipun ada *fluktuasi*. Menurut data di tahun 2021, jumlah kegiatan usaha koperasi sudah mencapai 127.846 unit, naik 0,56% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Bahkan kenaikan ini terjadi setelah terjadi penurunan pada tahun 2018 akibat pembubaran koperasi yang pernah terjadi. Jawa timur memiliki jumlah koperasi terbanyak, yaitu 22,845 unit pada tahun 2021. Pada tahun 2022 koperasi Indonesia meningkatkan yaitu sebanyak 130,354 unit. Peningkatan Jumlah sebanyak 1,96% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 127.846 unit dan dengan volume usaha mencapai Rp. 182.35 Triliun. Selain pertumbuhan jumlah koperasi, kinerja keuangan koperasi simpan pinjam juga menunjukkan peningkatan. Misalnya, sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan

pinjam naik menjadi Rp. 210 juta per koperasipada tahun 2020, meningkatkan 14,85% dari Rp. 183 juta pada tahun 2019.

Ditinjau dari data *KEMENKOPUKM* dari tahun 2018 sampai 2023 koperasi mengalami naik turun pada anggotanya, namun pada tahun 2022 sampai 2023 anggota koperasi menurun yaitu sebesar 464,673 jiwa. Perkembangan koperasi – koperasi yang ada di Indonesia dapat dilihat bahwasanya koperasi mampu menunjukkan *trend* positif dalam hal jumlah dan kinerja. Akan tetapi perlu diperhatikan juga adanya *fluktuasi* dan tantangan seperti pembubaran koperasi yang menghambat pertumbuhan. Sesuatu yang penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk terus mendorong pengembangan koperasi melalui strategi seperti perluasan kemitraan koperasi, peningkatan kemampuan sumber daya dan yang tidak kalah penting adalah peningkatan akses terhadap pembiayaan. *Fluktuasi* ialah perubahan naik turun atau ketidakstabilan suatu harga atau nilai yang terjadi karena disebabkan oleh perubahan.

Tabel 1.1

## DATA KOPERASI INDONESIA

TAHUN	UNIT	ANGGOTA	SHU
2018	126.343	20.049.995	6.112.567,87
2019	123.048	22.467.738	6.269.253,51
2020	127.124	25.098.807	7.225.095,60
2021	127.846	27.100.372	7.179.193,89
2022	130.354	29.448.965	7.889.668,23
2023	130.119	28.984.292	7.997.875,41

Sumber: KEMENKOPUKM, 2023 & BPS, 2022

Pada umumnya masih banyak generasi Z masih yang beranggapan bahwa koperasi hanya bisa diikuti oleh orang dulu atau dikenal sekarang dengan nama generasi milenial. Pengetahuan berfungsi penting dalam menjalankan organisasi koperasi, menurut hasil penelitian dari (Jaya *et.al.* m, 2017). Mawadah dan Ratno, (2018) mengemukakan bahwasanya pengetahuan terhadap koperasi memiliki pengaruh yang cukup baik dan juga signifikan pada minat dari mahasiswa untuk ikut serta dalam mengambil peran menjadi bagian dari anggota koperasi mahasiswa, maka hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang sebagian besar pengetahuan koperasi mereka dikategorikan sebagai berpengetahuan sedang. Pengetahuan merupakan sesuatu yang ada dan diketahui mengenai pemahaman tentang sesuatu dan kesadaran tentang sesuatu mengenai fakta-fakta, teori, konsep dan juga keterampilan. Pengetahuan koperasi merupakan suatu pemahaman yang mandalam, yang mengandung informasi dan kesadaran yang seseorang miliki mengenai esensi, mekanisme, dan peranan koperasi dalam gerakan ekonomi dan social di Indonesia. Nurjanah dan Anasrulloh (2023) melaporkan bahwa berdasarkan penelitian Hidayah dkk (2017) pengetahuan tentang koperasi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai sarana untuk memahami hal yang *kompleks* suatu kehidupan dalam berkoperasi sama halnya dengan mengerti prinsip koperasi, dan juga dapat memahami hak dan juga kewajiban dalam berkoperasi (Anasrulloh dkk, 2020). Pengetahuan dan Pendidikan tentang koperasi dan segala halnya merupakan salah satu prinsip penting koperasi yang seharusnya dicapai Badan/Lembaga koperasi sebagai bentuk kewajiban koperasi dalam melakukan pendidikan dan memberikan pengetahuan kepada anggota dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan

perkoperasian yang cukup diharapkan agar mahasiswa secara umum ataupun khususnya anggota koperasi mahasiswa dapat memahami alur waktu koperasi dan juga diharapkan pula untuk mampu memahami peran dari sebuah koperasi mahasiswa yang berada di tingkat perguruan tinggi (Umami dan Maradani, 2020). Maka dari itu, pengetahuan berkoperasi sangat penting dan diperlukan guna membangun minat para generasi Z untuk menjadi anggota koperasi. Suasana, Suarjaya & Dana (2019) Pemahaman mengenai koperasi disampaikan melalui proses belajar mengajar tentang koperasi. Sedangkan Kusmantoro (dalam Djamarah, 1996) Mengatakan "bahwasanya belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu setelah melakukan kegiatan belajar". Seperti kegiatan belajar, pengajaran pada umumnya, pada dasarnya merupakan proses pengelolaan, peserta didik, untuk dapat mengembangkan dan menyokong mereka dalam menjalani proses pembelajaran.

Pertumbuhan koperasi sangat didukung oleh para anggota yang ingin memajukan dan mencapai tujuan koperasi tersebut dengan ikut berpartisipasi menjadi anggota. Partisipasi merupakan suatu bentuk kesadaran individu yang melibatkan seseorang ataupun kelompok dalam suatu proses kegiatan yang biasanya meliputi pemberian kontribusi, dukungan, peranan dalam pengambilan keputusan. Siso L.J *et.al.* (2024) melaporkan bahwa berdasarkan penelitian Hendra dan Kusnadi (2018) partisipasi dari Bahasa Inggris yaitu yaitu *participation*, yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan orang lain dalam upaya untuk mencapai tujuan yang sama. Keikutsertaan anggota dalam perkoperasian berarti melibatkan para anggota koperasi pada aktivitas harian untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Keterlibatan maupun keikutsertaan seorang

anggota dalam berkoperasi sangat mempengaruhi keunggulan kinerja. Eksistensi Badan/Lembaga koperasi bergantung kepada partisipasi dari anggota dan kualitas dari usahanya yang dalam situasi dimana kedua belah pihak memiliki hubungan yang sangat menguntungkan (Indrawan, 2004). Partisipasi dari anggota koperasi dapat diukur dengan kesediaan anggota koperasi dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi dengan tanggung jawab. Kuatnya koperasi membutuhkan dukungan dan juga peran aktif seluruh anggota koperasi, sehingga anggota yang bersifat pasif harus diminimalisasi. Partisipasi koperasi perekonomian sebagai pangkal rakyat kemampuan serta ketangguhan perekonomian nasional (Baswir, 2013). Menurut penelitian Fauzi (2022) pengetahuan, wawasan dan pemahaman anggota akan mampu menarik masyarakat untuk berpartisipasi menjadi anggota koperasi.

Menurut Yanti (2020) melaporkan bahwa berdasarkan penelitian siagian (2004) Motivasi adalah hasil dari interaksi seseorang dengan kondisi yang dihadapinya, di mana terdapat perbedaan dorongan yang timbul saat berhadapan dengan keadaan yang bervariasi dan pada waktu yang berbeda. Kata motivasi diambil dari istilah motif, yang menunjukkan pada energi yang terdapat dalam diri seseorang. Motif ini tidak tampak dengan jelas, tetapi dapat dipahami melalui tindakan yang menunjukkan motivasi yang muncul dari rangsangan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, sehingga setiap individu memiliki keinginan untuk mengubah perilaku atau kegiatan-kegiatan khusus agar menjadi lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Uno (2014) motivasi yang kuat dari kesadaran seseorang untuk berkoperasi sesuai dari peneliti terdahulu Jaya. Y *et.al.* (2019) mengatakan bahwa motivasi berkoperasi menjadi pengaruh pada

minat mahasiswa untuk menjadi bagian dari anggota aktif koperasi mahasiswa. Pada saat ini sangat diperlukan sebuah motivasi untuk menumbuhkan jiwa kesadaran generasi Z melihat bahwasanya koperasi sangat membantu mereka menumbuhkan semangat menjadi wirausaha sejak dini dan baik. Harapan masa depan akan menjadi lebih baik melalui koperasi mendorong seseorang untuk mengambil keputusan dan langkah yang nyata dan memiliki rasa ingin bergabung menjadi anggota.

Menurut Yanti (2020) melaporkan berdasarkan penelitian Slameto (2010) Menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk memberi perhatian pada berbagai aktivitas yang diikuti secara berkelanjutan dengan rasa suka.. Saat seseorang mempunyai minat terhadap suatu aktivitas, maka muncul rasa ketertarikan yang lebih dalam terhadap aktivitas itu. Di zaman sekarang dimana kehidupan global ini sudah banyak berbagai teknologi canggih, informasi yang luas namun generasi Z ini tingkat minat pada organisasi koperasi masih minim. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang koperasi mulai dari konsep koperasi dan manfaatnya, koperasi juga sering dianggap sebagai hal yang usang dan tidak relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Anggota koperasi berdominan generasi tua ataupun generasi milenial sehingga mereka beranggapan bahwa generasi Z akan merasa kesulitan untuk membawa beradaptasi dengan zaman yang akan terus semakin berkembang.

Oleh karena beberapa hal di atas skripsi disusun sebagai gambaran bahwa pentingnya pengetahuan tentang pengetahuan berkoperasi, partisipasi, dan motivasi berkoperasi guna generasi Z untk mengetahui koperasi yang masih dianggap organisasi kuno, tetapi koperasi dapat dijalankan dengan mengikuti perkembangan

zaman para anggotanya akan selalu melakukan perubahan yang besar. Kurangnya pengetahuan pada kalangan generasi Z tentang koperasi yang membuat mereka hanya mengetahui koperasi hanya menjual alat tulis, makanan, dan kebutuhan sekolah lainnya. Jika ditelusuri lebih dalam koperasi memiliki banyak manfaat seperti mensejahterakan anggota itu yang terpenting, koperasi juga dapat memberikan pendidikan dan pelatihan para anggotanya, koperasi untuk simpan pinjam, dan tabungan untuk mencapai tujuan bersama, dan yang paling utama koperasi bisa memberikan manfaat yaitu peluang menjadi wirausaha yang tangguh. Maka dari itu juga partisipasi anggota sangat penting bagi berjalannya koperasi. Motivasi pada kesadaran setiap individu akan dapat membangun wawasan dan bisa menjalankan koperasi dengan tepat.

Umami dan Maradani (2020) menjelaskan bahwa dari observasi yang dilakukan, minat untuk menjadi bagian dari seorang anggota koperasi masih bisa dibilang sangat minim yang dari hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor penyebabnya. Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah adalah lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini guna mengukur seberapa minat para siswa-siswinya untuk menjadi bagian dari anggota koperasi dengan melihat pengaruh dari pengetahuan tentang koperasi, partisipasi dan motivasi untuk berkoperasi siswa-siswi MTs Riyadlatul Fallah yang selama ini koperasi disana hanya diketahui untuk proses penjualan produk makanan dan alat tulis saja. Dengan penelitian ini penulis bisa mengetahui mereka mengetahui apa itu koperasi secara lebih luas. Berdasarkan latar belakang diatas dan peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki maksud sama maka penulis dapat menarik kesimpulan yang akan dibuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Koperasi, Partisipasi, Motivasi Berkoperasi**

## **Terhadap Minat Gen Z Menjadi Anggota Koperasi (Studi Kasus Pada MTs Riyadlatul Fallah)”**

Penelitian ini berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang pengetahuan koperasi, motivasi berkoperasi yang dimana para peneliti menggunakan subjek dan sampel pada mahasiswa perkuliahan yang khususnya pada mahasiswa ekonomi, yang mana mereka sudah mendapatkan materi tentang koperasi. Namun pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek dan sampel pada generasi Z khususnya siswa-siswi MTs Riyadlatul Fallah yang mana mereka belum mendapatkan materi tentang koperasi hanya mengetahui koperasi tempat dimana proses penjualan berlangsung di sekolah mereka.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada konteks dan isu yang sudah disebutkan, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan koperasi memiliki pengaruh terhadap minat generasi z menjadi anggota koperasi?
2. Apakah partisipasi berpengaruh terhadap minat generasi z menjadi bagian dari anggota koperasi?
3. Apakah motivasi dalam berkoperasi memiliki dampak terhadap minat generasi z menjadi bagian dari anggota koperasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang kami laksanakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Apakah pengetahuan Tentang koperasi memiliki pengaruh terhadap minat generasi z menjadi bagian dari anggota koperasi.

2. Untuk mengetahui apakah partisipasi memiliki pengaruh kepada minat generasi z menjadi bagian dari anggota koperasi.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi berkoperasi berpengaruh terhadap minat generasi z menjadi bagian dari anggota koperasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ialah antara lain:

1. Bagi Universitas Darul 'Ulum Jombang

Manfaatnya yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis untuk memahami pengetahuan koperasi, partisipasi dan motivasi berkoperasi.

2. Bagi generasi z

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman tentang koperasi yang lebih untuk melihat banyak manfaat ketika mengikuti organisasi koperasi. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, seseorang akan lebih percaya dan yakin terhadap potensi koperasi sebagai sarana ekonomi yang berkelanjutan.

3. Bagi MTs Riyadlatul Fallah dan Organisasi Koperasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mengenai koperasi bagi remaja (siswa-siwi) yang duduk dibangku MTs di MTs Riyadlatul Fallah dalam melihat minat menjadi anggota koperasi bagi anak-anak.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam hal metodologi penelitian, pengumpulan data, dan penilaian faktor-

faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketertarikan untuk bergabung sebagai anggota koperasi.

5. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para peneliti di masa mendatang untuk para peneliti di masa yang akan datang untuk melaksanakan penelitian yang jauh lebih komprehensif mengenai minat untuk bergabung dengan koperasi.

